



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS YAYASAN
PEMBANGUN DIDIKAN ISLAM (YAPDI)
KOTA MEDAN**

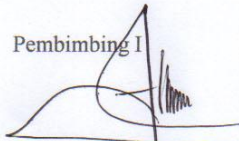
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

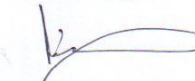
Oleh:

**HUMAIDAH
NIM. 31.13.1.214**

Pembimbing I


Dr. H. Amiruddin MS, MA, MBA, Ph.D
NIP. 19550828 198903 1 008

Pembimbing II


Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 196806071996032001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaidah

NIM : 31.13.1.214

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/SI

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS YAYASAN PEMBANGUN DIDIKAN ISLAM (YAPDI) KOTA MEDAN.**

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 10 Oktober 2018

Saya Membuat Pernyataan


Humaidah
NIM: 31.13.1.214



Nama : HUMAIDAH
 NIM : 31.13.1.214
 Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS YAYASAN PEMBANGUN DIDIKAN ISLAM (YAPDI) KOTA MEDAN

ABSTRAK

Kata Kunci: *keterampilan mengelola kelas, hasil belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa di MTs YAPDI Kota Medan. Masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa di MTs YAPDI Kota Medan? Adapun hipotesis penelitian adalah; Ada hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa MTs YAPDI Kota Medan.

Sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII MTs YAPDI Kota Medan berjumlah 31 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah menggunakan rumus *Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Skor untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,90, median sebesar 85,00, mode sebesar 79, sd. Sebesar 6,804, variance 46,290, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 2601. Untuk variabel Hasil belajar skor rata-rata sebesar 99,84, median 103,00, mode sebesar 112, sd sebesar 13,926, varian sebesar 193,940, range 47, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 3095.
2. Sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 10 orang siswa atau 15,15% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 13 orang siswa atau 41,93% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.
3. Sebanyak 6 orang atau 9,09% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 14 orang siswa atau 21,21% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 11 orang siswa atau 35,48% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. 4) Ada hubungan antara Keterampilan mengelola kelas dengan Hasil belajar siswa di MTs YAPDI Kota Medan sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000.

Pembimbing II

Dra. Arlina, M.Pd
 NIP. 1968 0607 1996 03 2 001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS YAYASAN PEMBANGUN DIDIKAN ISLAM (YAPDI) KOTA MEDAN”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. **Yang paling istimewa dalam perjalanan hidup ini adalah kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi yakni Buya H. Khairuddin Lc. S.Pdi dan Ummi Nur Hayati** telah membesarkan dengan kasih dan mendidik dengan rasa sayang penuh dengan cinta dan rasa sabar. Cinta yang mereka punya terlalu istimewa sehingga tak mampu untuk dibayar dengan emas, permata maupun bait kata bermakna. Mereka adalah cinta abadi, mereka cermin jiwaku dan mereka pelitah hidupku. Terima kasih untukmu atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti tak akan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan untuk melewati hari yang penuh dengan cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana selalu ada saat aku kalah, terjatuh atau gagal dalam kompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah selalu kesehatan kepada ummi dan buya, lindungilah dimana pun mereka berada dan sayangilah kedua orang tua saya sebagaimana mereka menyayangi saya. *My Mother and my Father you know i love you.*
2. **Terkhusus Pada suami tercinta Arfin Lubis S.Pd** Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu, ilmu, pelajaran hidup, perhatian serta bantuan yang telah diberikan. Selalu menemani, saling bertukar pikiran, mengingatkan, selalu memberi semangat, dan selalu mendoakan yang terbaik buat peneliti. Semoga apa yang dilakukan terhadap peneliti, Allah SWT membalas –nya dan memberikan yang terbaik serta kesuksesan menghampiri-nya dengan mudah, Amin-amin ya Rabbalalamin.
3. **Keluarga Besar tercinta,** Terima kasih kepada kakak-kakak dan abang yang telah memberikan kasih sayang kepada saya. Kata-kata semangat yang selalu

di ucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati baik moril maupun non moril. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan mempermudah dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

4. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
6. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
7. **Ibu Maharia, M.Ag** Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
8. **Bapak Drs. H sokon saragih, M. Ag** Selaku Pembimbing Panesat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
9. **Bapak Dr. H. Amiruddin MS, MA. MBA. Ph.D** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
10. **Ibu Dra. Arlina, M.Pd** Selaku Pembimbing Skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih untuk Ibu tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati Ibu yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian

dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Ibu dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

11. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terimah kasih aatas Ilmu yang Bapak dan Ibu yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, didikan, nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.

12. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-7 dan PAI-4. Penulis mengucapkan ribuan terimah kasih, karena selama duduk dibangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat yang selalu memotivasi memberi semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepanya dan menjadi kaum intelektual.

13. Sahabat Terbaik (Best Friend), irfan, zeki, bang juanda, bambang, ruji, raina siska, halimah, devi dora, baiti, dina khairani, Terima kasih saya ucapkan yang selama ini selalu memberi bantuan saat peneliti kesusahan dan memberi semangat dalam perkuliahan.

14. Teman-teman KKN, Peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu, ilmu, tenaga dan kesan pesan selama kita bersama dalam waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal.

Terima kasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Medan, 18 September 2018

Penulis

Humaidah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KERANGKA TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Keterampilan guru dalam Mengelola Kelas	8
a. Pengertian Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas.....	8
b. Tujuan Guru dalam Nengelola Kelas	9
c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	11
d. Komponen Utama Keterampilan Mengelola Kelas.....	13
2. Hasil Belajar	16
a. Pengertian hasil Belajar.....	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
c. Indikator-indikator Hasil Belajar.....	21
d. Penilaian Hasil Belajar	23
e. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	24

B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis	37
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional	40
F. Pengembangan Instrumen	40
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Rencana Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.2: Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4.1: Deskripsi Data Penelitian.....	44
Tabel 4.2: Perbandingan Mean Empirik dengan Mean Hipotetik.....	49
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Data Vriabel Keterampilan Guru dalm Mengelola Kelas	50
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	51
Tabel 4.5: Normalitas Data Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas	52
Tabel 4.6: Normalitas Data Variabel Hasil Belajar	53
Tabel 4.7: Linearitas Data Penelitian	54
Tabel 4.8: Uji Hipotesis Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian.....	37
Gambar 4.1: Histogram Data Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas	52
Gambar 4.2: Histogram Data Variabel Hasil Belajar	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.¹

Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demiki tidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar. Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran.²

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 3

²Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Jaya, Cet-1, 2006). Hlm. 16

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersenut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.⁴

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga

³Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 54-59

⁴*Ibid.* Slameto

diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁵

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pebelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan,

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 67

suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs YAPDI dapat ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar aqidah akhlak yang diperoleh siswa, dimana masih ditemukan siswa yang sering permisi keluar-masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa yang bercerita dengan teman di sebelahnya ketika pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa yang belum faham apa manfaat dari mempelajari aqidah akhlak, ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ditemukan siswa yang masih memiliki nilai Aqidah Akhlak yang cenderung rendah. Pada proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa terlihat bosan, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, pembelajaran di kelas hendaknya dikelas dengan sebaik mungkin. Sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Hubungan Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

⁶*Ibid.* E. Mulyasa

Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang sering permissi keluar-masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Ditemukan siswa yang bercerita dengan teman di sebelahnya ketika pembelajaran berlangsung.
3. Ditemukan siswa yang belum faham apa manfaat dari mempelajari Aqidah Akhlak.
4. Ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ditemukan siswa yang masih memiliki nilai Aqidah Akhlak yang cenderung rendah.
5. Pada proses pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa terlihat bosan, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan?
3. Adakah hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan.

3. Hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MTs, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi Sekolah dapat berdaya guna, terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermutu.
3. Sedangkan manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.

BAB II
KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

a. Pengertian Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁷

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 69

bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁸

Dalam pengaturan ruang belajar hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bentuk dan luas ruang kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku atau kursi dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa pada tingkat kelas yang bersangkutan
- 4) Jumlah siswa dalam tiap kelas
- 5) Jumlah kelompok kelas
- 6) Jumlah siswa dalam tiap kelompok
- 7) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.⁹

b. Tujuan Guru dalam Mengelola Kelas

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 67

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Refika Aditama, 2011). Hlm. 23

Sehubungan dengan itu, maka tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal.
- 2) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieleminir.
- 3) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 4) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- 5) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.¹⁰

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan, baik untuk siswa maupun untuk guru, yaitu:

- 1) Untuk Siswa
 - a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

¹⁰Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Maulana, 2011). Hlm. 35

2) Untuk Guru

- a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.¹¹

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip adalah asas, dasar, acuan, panduan atau pedoman bagi seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang dianggap atau diyakininya benar terhadap sesuatu hal. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan. Guru yang hangat dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplimentasikan pengelolaan kelas.

¹¹ *Ibid.* Syaiful Bachri Djamarah, Hlm. 120

- 2) Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar
- 4) Keluwesan. Apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, guru dapat merubah strategi mengajarnya. Perubahan strategi mengajar ini memungkinkan untuk dapat menghilangkan gangguan dalam belajar serta menciptakan iklim mengajar yang efektif.
- 5) Menekankan hal-hal positif. Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.
- 6) Tanamkan disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya

mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹²

d. Komponen Utama Keterampilan Mengelola Kelas

Terdapat dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yakni:

1) Keterampilan yang Bersifat Preventif

Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara :

- a) Menunjukkan sikap tanggap. Dalam tugasnya mengajarnya, guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang menunjukkan perilaku positif maupun perilaku negatif. Sikap tanggap itu dapat dilakukan dengan cara memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, misalnya pernyataan yang mengandung ancaman, Saya tunggu sampai kalian diam, saya atau kalian yang keluar .

¹² Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Maulana, 2011). Hlm. 40

- b) Membagi perhatian. Guru harus mampu membagi perhatian ke semua peserta didik, Perhatian itu dapat bersifat visual maupun bersifat verbal. Perhatian bersifat visual misalnya guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandang ini dilakukan terhadap kelompok siswa atau individu siswa. Perhatian bersifat verbal misalnya memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas siswa pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas siswa yang lain.
- c) Memusatkan perhatian kelompok. Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya.
- d) Memberi petunjuk petunjuk yang jelas. Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- e) Menegur. Tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.

- f) Memberi penguatan. Perilaku peserta didik baik yang positif maupun negatif perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negatif diberikan penguatan dengan cara memberi teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.¹³

2) Keterampilan yang Bersifat Represif

Keterampilan mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menentu ke dalam kondisi belajar yang efektif. Dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:

- a) Modifikasi tingkah laku. Perilaku peserta didik yang mengganggu dianalisis kemudian ditentukan langkah-langkah untuk remedial. Dalam hal ini guru dapat menempuh cara-cara Konselor.
- b) Pengelolaan kelompok. Dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu : pertama, menyadari

¹³ Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Maulana, 2011). Hlm. 45

sebab-sebab perilaku itu muncul, dan kedua menemukan pemecahannya.¹⁴

Beberapa hal yang harus dihindari dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas, adalah:

- a) campur tangan yang berlebihan. Bila guru terlalu mencampuri peserta didik, misalnya memberi interupsi, pertanyaan, tugas mendadak pada saat peserta didik asyik mengerjakan tugas, akan menimbulkan kegiatan terganggu dan peserta didik merasa guru terlalu mencampuri.
- b) Kesenyapan. Saat guru menjelaskan atau memberikan intruksi lain kepada peserta didik, kemudian tiba-tiba guru menghentikannya dalam waktu yang lama karena kemungkinan guru lupa, tidak paham atau tidak menguasai materi sama sekali. Dapat menimbulkan pikiran peserta didik mengawang-ngawang dan hal ini harus dihindari.
- c) Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Proses belajar mengajar yang tidak direncanakan secara matang dapat menimbulkan kekacauan struktur atau prosedur. Hal ini dapat membingungkan peserta didik.
- d) Penyimpangan. Adakalanya guru memberikan contoh atau konotasi pada hal-hal yang tidak ada relevansinya dengan pelajaran atau guru malah asyik menceritakan pengalaman hidupnya yang tidak ada kaitannya dengan bahan yang akan disampaikan.

¹⁴*Ibid.* Syaiful Bachri Djamarah, Hlm. 130

- e) Bertele-tele. Adalah sikap guru yang sering mengulang-ngulang suatu hal tertentu atau memperlebar masalah kecil dapat menyebabkan peserta didik bosan.
- f) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu. Adakalanya guru tidak efisien dalam memberikan penjelasan, sering mengulang-ngulang suatu penjelasan atau satu penjelasan yang dapat diberikan kepada seluruh kelas malah disampaikan pada tiap-tiap peserta didik perorangan atau pada kelompok.¹⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.¹⁶ Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁷ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demikiantidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar. Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada

¹⁵*Ibid*, Syaiful Bachri Djamarah, Hlm. 36

¹⁶Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.3.

¹⁷Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 44.

pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar.¹⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.¹⁹ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dari proses belajar yang aktif. Aktivitas dalam belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Dalam Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Hal ini dapat dilihat dalam Al- Qur'an yang memaparkan pentingnya ilmu. Beberapa di antaranya yang berkaitan dengan belajar, yaitu:

1. Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna dalam memecahkan berbagai persoalan. Sebaliknya, orang yang tidak belajar tidak akan memiliki pengetahuan dan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan hidup yang menimpa dirinya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

¹⁸Ali Imron. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Jaya. Cet-1, 2006). Hlm. 16.

¹⁹Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 37-38.

²⁰Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 3.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (QS. Az-Zumar/39: 9)²¹

2. Dengan belajar manusia dapat mengetahui tujuan dari segala perbuatan yang dilakukannya. Karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَسْنُؤًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban" (QS.Al-Isra'/17: 36)²²

Adapun hadist Nabi tentang hasil belajar yang diriwayatkan Muslim, yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

²¹Departemen Agama RI, (2009), *Alquran Terjemahan*, Jakarta : Pt. Tiga Serangkai pustaka Mandiri, hal. 597.

²² Ibid, hal.

Artinya : Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (Muslim).²³

Dapat diambil kesimpulan dari ayat dan hadits diatas bahwa manusia yang berpengetahuan akan berbeda dengan yang tidak tau apa-apa dalam menjalani kehidupan. Karena semua yang dilakukan didunia ini akan diminta pertanggung jawaban di akhirat nantinya. Bagi yang bersungguh-sungguh berada dijalan (menuntut ilmu) akandimudahkan Allah baginya menuju masuksurga yaitu: Ilmu yang dimiliki seseorang akan menuntunnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membuatnya masuk surga. Jika dikaitkan pada proses pembelajaran, maka peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapat hasil yang baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak

²³ Salim Bahresy, (1977) *Tarjamah Ridhus Shalilin*, Bandung : Al-Ma'arif hal.316.

jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁴

1) Faktor intern, meliputi:

- a) Faktor Jasmani: Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis: Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan: Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

1) Faktor ekstern, meliputi:

- a) Faktor keluarga: Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

²⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 54-59.

- b) Faktor Sekolah: Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat: Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersenut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

c. Indikator-indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- 1) Aspek Kognitif: Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yakni:
 - a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana
 - b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 - c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 - d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.²⁵

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke

²⁵*Ibid*, DimiyatiMudjiono,Hlm. 202-204.

dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Aspek Afektif: Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.
- 3) Aspek Psikomotorik: Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.²⁶

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif saja yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

²⁶*Ibid.*, Dimiyati Mudjiono, Hlm. 205-208.

d. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif: Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif: Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif: Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar

tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.²⁷

e. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah Akhlaq

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-يَعْقِدُ-عَقْدًا], artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat

²⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet-1). Hlm. 106-107.

²⁸Ibrahim & Darsono, *Membangun Aqidah Akhlak untuk Kelas VII MTs*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009). Hlm. 8

diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.²⁹

2) Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata, "Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an".

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya "Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang

²⁹*Ibid.* Ibrahim & Darsono, Hlm. 10

kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.³⁰

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur’an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).³¹

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

³⁰Junaidi Hidayat, *Ayo Memahami Aqidah Akhlak untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, (Jakarta: Eralangga, 2007). Hlm. 6

³¹*Ibid.* Junaidi Hidayat, Hlm. 7

3) Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya;
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³²

4) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

³²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 98

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³³

5) Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlaq

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- 2) Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam.
- 3) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- 4) Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia.³⁴

³³*Ibid.* Oemar Hamalik, Hlm. 102

³⁴Alinurrahman, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak MTs*, Online.www.alinurrahman.files.wordpress.com. Diakses 08 Mei 2013

6) Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Cakupan kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.
- 2) Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.³⁵

7) Standar Kompetensi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dengan landasan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar ; mampu menjaga kemurnian aqidah Islam ; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al Qur'an dan Hadist), dalil aqli, maupun dalil wijdani (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran Islam yang loyal, komitmen dan penuh dedikatif baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.³⁶

Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh

³⁵*Ibid.* Alinurrahman

³⁶*Ibid.* Ibrahim & Darsono, Hlm. 20

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlaq sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meyakini dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Ma'ani/Ma'nawiyah serta sifat Jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri. Serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/Sahabat/Ulama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul serta mempedomani dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meyakini Nabi dan Rasul Allah beserta sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan meneladani akhlaq Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Meyakini adanya hari akhir dan alam ghoib dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial/sesama manusia dalam masyarakat.
- 6) Berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap flora dan fauna serta meneladani akhlak para Rasul/Sahabat atau ulul Amri dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berkaitan dengan buku-buku pelajaran Aqidah Akhlah yang digunakan di atas, menurut penulis akan lebih baik jika ditambah dengan buku reverensi atau kitab penunjang misalnya buku-buku yang berakitan dengan pelajaran akhlak seperti kitab Ihya Ulumuddin. Sehingga guru tidak hanya terpaku dengan materi yang ada pada buku itu-itu saja. Dan siswa akan lebih berkembang dengan membanding dan menyocokkan materi tersebut.

³⁷*Ibid.* Ibrahim & Darsono, Hlm. 22

8) Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan:

- 1) *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist serta dicontohkan oleh para ulama.
- 4) *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- 5) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlaq mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah dan Akhlaq yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) *Keteladanan*, yaitu pembelajaran yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen Madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.³⁸

9) Penilaian Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:³⁹

³⁸*Ibid.* Oemar Hamalik, Hlm. 110

³⁹*Ibid.* Oemar Hamalik, Hlm. 125

- 1) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- 2) Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- 3) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi : pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq di Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pembelajaran jenjang berikutnya.
- 4) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- 5) Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- 6) Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- 7) Pengukuran terhadap ranag afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.
- 8) Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

Secara umum penilaian dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dapat dilihat pada buku *Pedoman Khusus Aqidah dan Akhlaq*.

10) Pengorganisasian Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian isi materi yang rasional,

menyeluruh dan berkelanjutan. Pengorganisasian materi perlu memperhatikan keutuhan ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*), dan keterkaitan (*synthesizing*) isi materi. Pengembangan materi bisa menggunakan model hirarkis, prosedural, webbed atau tematik sesuai dengan karakteristik materi. Proses perancangan dan pelaksanaan penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip anatara lain:⁴⁰

- 1) dari mudah ke sulit ;
- 2) dari sederhana ke komplek ;
- 3) dari konkret ke abstrak.

11) Keterpaduan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pola pembinaan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dikembangkan dengan menggunakan tiga pola keterpaduan, yaitu:⁴¹

- 1) Keterpaduan Pembinaan, yakni menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pembelajaran yaitu : lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Untuk itu guru Aqidah dan Akhlak perlu mendorong dan memantau kegiatan pembelajaran agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.
- 2) Keterpaduan Isi dan Kompetensi, yakni menekankan keterpaduan keterkaitan Aqidah dan Akhlak dan keteladanan. Pencapaian kompetensi pada setiap level/kelas dirancang dapat mengaitkan keterkaitan dua unsur yaitu: a) Pembelajaran Aqidah dan Akhlak, dan b) unsur keteladanan dan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap dan pengamalan.
- 3) Keterpaduan Lintas Kurikulum, menekankan keterpaduan tanggung jawab lembaga, kepala madrasah dan guru mata

⁴⁰*Ibid.* Oemar Hamalik

⁴¹*Ibid.* Oemar Hamalik

pelajaran lain dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demikian tidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar. Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

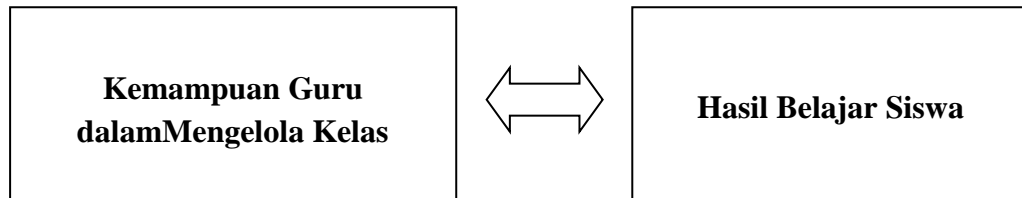
Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta

saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pebelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah, "ada hubungan hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Didikan Islam (YAPDI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di MTs YAPDI. Alasan memilih lokasi ini karena MTs YAPDI merupakan sekolah yang mempelajari Aqidah Akhlak, dan sejauh pengamatan awal yang peneliti lakukan, MTs YAPDI perlu dilakukan penelitian khususnya dalam rangka proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mulai dari bulan Juni 2018 sampai bulan Agustus 2018. Sebagaimana diuraikan berikut:

Tabel 3.1: Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Juni				Juli				Agustus			
		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-		Minggu Ke-	
		I	II	I	II	I	II	III	IV	I	II	I	II
1	Perencanaan dan Persiapan												
2	Penulisan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan terhadap ubahan yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional adalah, “untuk menolong menjelaskan atau meramalkan suatu hasil terhadap hasil yang lain”.⁴²

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi Kelas VIII MTs YAPDI Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 31 orang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VIII	31
Total		31

Menurut Arikunto, sampel diambil 10 % sampai 30% jika populasi lebih dari 100 orang. Dan jika populasi kurang dari 100 orang maka semuanya dijadikan sampel.⁴³ Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka sampel penelitian ini adalah 100% dari 31 orang, yaitu 31 orang.

D. Variabel Penelitian

⁴²A. Muri Yusuf, *Teknik Analisa Data*. (Padang : FIP UNP, 2012), Hlm. 63

⁴³Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent adalah variabel yang menjadi 41 sebagai alat untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas (X) Sementara variabel dependen adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi dalam penelitian ini, yaitu variabel hasil belajar siswa (Y).

E. Definisi Operasional

Agar penjelasan variabel pada penelitian ini tidak menyimpang dari batasan teori yang dibahas, maka berikut akan dijelaskan istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu variabel kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan hasil belajar siswa:

1. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di MTs, terdiri dari perubahan kognitif, perubahan afektif, dan perubahan psikomotorik, yang diukur melalui nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan menguntungkan bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, terdiri dari keterampilan yang bersifat preventif, dan keterampilan yang bersifat refresif.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data⁴² dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bahwa tujuan utama menggunakan kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengembangan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁴⁴

- a. Menentukan indikator dari masing-masing variabel
- b. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator
- c. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup model skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima Skala yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS), yang digunakan pada instrumen tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi Pendidikan Agama Islam siswa, teman sebaya. Sedangkan lima skala Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), pada instrumen Kebersihan lingkungan untuk mengetahui

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 142

suasana tindakan yang dilakukan siswa pada saat diberikan tugas di sekolah.

43

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jl. Item
				Positif	Negatif	
1	Hasil belajar siswa	Aspek kognitif	Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik	1,2,3,4, 5,6	7,8,9,10	10
		Aspek apektif	Siswa dapat menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari	11,12, 13,14, 15	16,17, 18,19, 20	10
		Aspek psikomotorik	Siswa dapat mengamalkan materi pembelajaran dengan baik	21,22, 23,24, 26,26, 27	28,29, 30	10
Total				18	12	30
2	Keterampilan mengelola kelas	Keterampilan Preventif	Guru terampil dalam menampilkan sikap tanggap terhadap permasalahan kelas	1,2,3,4, 5, 6,7, 8 9,10,11, 12, 13,14, 15,16	17,18, 19,20, 21,22, 23,	23
		Keterampilan Refresif	Guru terampil mengembalikan situasi dan kondisi kelas	24,25,2 6,27,28, 29,30	31,32, 33,34, 35	12
				23	12	35

- d. Menyusun item pernyataan tentang variabel penelitian.
- e. Menelaah kesesuaian pernyataan item instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- f. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh

instrumen, dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.

g. Uji coba instrumen, untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka peneliti melakukan uji coba instrumen dengan mengadminstrasikan angket tertutup pada 30 responden. Tingkat kebaikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas dan realibilitas. Angket yang telah disempurnakan sebelum digunakan dengan menempuh langkah uji:

1) Validitas

Validitas merupakan proses mengukur sejauh mana instrumen yang disusun dapat mengungkapkan apa yang akan diteliti. Untuk memperoleh validitas dari instrumen yang disusun, maka instrumen diujicobakan kepada beberapa responden. Setelah instrumen diujicobakan lalu data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Dengan ketentuan jika besarnya nilai $Sig. r_{hitung}$ dibawah 0,05 maka item dinyatakan valid. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari korelasi adalah rumus *Product Moment Correlation*.⁴⁵

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam

⁴⁵*Ibid*, Sugiyono, Hlm. 126

waktu yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* besar dari 0,800. dengan rumus:⁴⁶

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum sf^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

K = banyaknya pertanyaan

Sf² = nilai varians jawaban

S² = nilai varians skor total

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hubungan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa. Variabel penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket skala *Likert*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrumen. Instrumen diadministrasikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data ditempuh melalui langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sampel penelitian.
- b. Memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya.
- c. Membagikan instrumen dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya.
- d. Mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh siswa.
- e. Melakukan penskoran dan menganalisa data.

⁴⁶Usman, H. & Akbar, P. S. *Pengantar Statistika*. 2006. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 293.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, “analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut”:⁴⁷

1. Deskripsi Data

Teknik-teknik analisis yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan tingkat keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan hasil belajar siswa siswa, dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh dari instrumen akan diolah dengan memberikan skor setiap item.

2. Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian meliputi:

a. Pengujian Normalitas

⁴⁷*Ibid*, Sugiyono, Hlm. 147

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 yaitu dengan uji *lilliefors* dengan ketentuan:⁴⁸

Jika L_{hitung} maksimal kecil dari L_{tabel} maka data berdistribusi normal.

Jika L_{hitung} maksimal besar dari L_{tabel} maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Supardi persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan adalah uji kelinearan regresi. Pengujian kelinearan regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X. Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00. Untuk menafsirkan hasil uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah X dan Y dinyatakan linear jika harga *Sig.* F_{hitung} kecil dari 0,05, sebaliknya X dan Y dinyatakan tidak linear jika harga *Sig.* $F_{hitung} > 0,05$.⁴⁹

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlations*:⁵⁰

⁴⁸Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. (Jakarta: Ufuk Publishing House, 2012), Hlm. 129

⁴⁹*Ibid.*, Hlm. 145

⁵⁰Riduwan & Engkos A. K. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 118

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Temuan Umum

Lokasi penelitian ini adalah di MTS YAPDI, berlokasi di JL.Letjend Djamin Ginting, No. 271, Padang Bulan, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20135. Sekolah MTS YAPDI dari tahun ke tahun Sekolah ini memiliki proses perubahan yang signifikan. Sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Dimulai dari bentuk bangunannya dengan perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor, hingga sekarang mulai dibangun sebuah taman, dan tempat untuk berdiskusi. MTS YAPDI memiliki perpustakaan yang besar dan memiliki buku yang cukup banyak. Letak Sekolah ini berada di kawasan pedesaan yang strategis. MTS YAPDI adalah sekolah islam yang banyak diminati siswa-siswi yang mempunyai keinginan untuk memperdalam ilmu dunia dan akhirat.

b) Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 66 orang siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga skor setiap item yang diperoleh siswa bergerak antara 1 sampai 5 dari masing-masing variabel. Dimana untuk variabel Keterampilan

guru dalam mengelola kelas berjumlah 26 item, variabel Hasil belajar sebanyak 27 item. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas sebesar 94, skor terendah sebesar 66. Untuk variabel Hasil belajar Hasil belajar skor tertinggi 117, skor terendah sebesar 70 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skor dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

		Hasil Belajar	Keterampilan Mengelola Kelas
N	Valid Missing	31 0	31 0
Mean		99.84	83.90
Median		103.00	85.00
Mode		112	79(a)
Std. Deviation		13.926	6.804
Variance		193.940	46.290
Range		47	28
Minimum		70	66
Maximum		117	94
Sum		3095	2601

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,90, median sebesar 85,00, mode sebesar 79, sd. Sebesar 6,804, variance 46,290, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 2601. Untuk variabel Hasil belajar skor rata-rata sebesar 99,84, median 103,00, mode sebesar 112, sd sebesar 13,926, varian sebesar 193,940, range 47, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 3095. Kemudian, dapat juga dibandingkan antara mean empirik dengan mean hipotetik dari masing-masing variabel agar dapat diketahui kategori skor yang diperoleh siswa dari masing-masing variabel. Untuk membandingkannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Keterangan
Keterampilan Mengelola Kelas	95,42	67,5	Tinggi
Kebersihan	83,76	65	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mean empirik lebih besar dari mean hipotetik untuk ketiga variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan skor untuk ketiga variabel tergolong tinggi. Kemudian, untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Untuk mengetahui deskripsi frekuensi data angket yang dibagikan kepada siswa tentang Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.3: Deskripsi Frekuensi Data Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Interval	F	Fk	%f	%fk
≥ 89	10	10	15.15	15.15
83-88	8	18	12.12	27.27
77-82	9	27	13.64	40.91
71-76	3	30	4.55	45.45
≤70	1	31	1.52	46.97

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 10 orang siswa atau 15,15% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 13 orang siswa atau 41,93% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengikuti, memahami, dan mengamalkan apa yang dijelaskan guru di kelas dengan baik

b. Deskripsi Data Variabel Hasil belajar

Untuk mendeskripsikan data tentang Hasil belajar akan dideskripsikan berdasarkan perbandingan mean hipotetik dengan mean empirik, dan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.4: Deskripsi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval	F	Fk	%f	%fk
≥ 108	14	14	21.21	21.21
98-107	6	20	9.09	30.30
88-97	5	25	7.58	37.88
78-87	2	27	3.03	40.91
≤77	4	31	6.06	46.97

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa, sebanyak 6 orang atau 9,09% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 14 orang siswa atau 21,21% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 11 orang siswa atau 35,48% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh siswa sebagian besar berada di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan hidup bersih di sekolah sesuai dengan yang diajarkan guru untuk menjaga hasil belajar sekolah.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

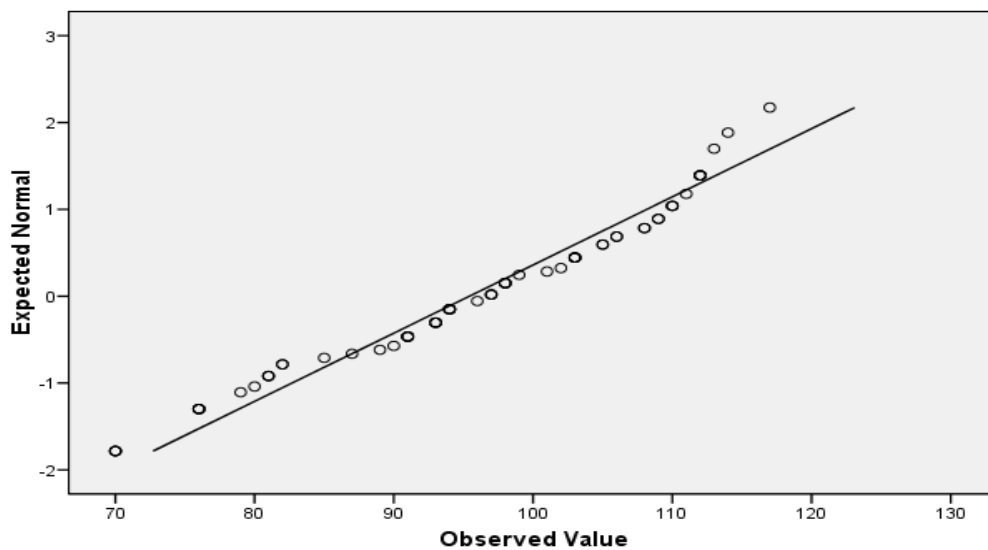
Tabel 4.5: Normalitas Data Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan	.088	.31	.200*	.954	.31	.015

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai statistik L-hitung sebesar $0,095 < 0,130$ (L-tabel) pada signifikansi $0,200^*$. Oleh karena L-hitung $<$ L-tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk sebaran data Keterampilan guru dalam mengelola kelas, dapat juga dilihat melalui gambar Q-Q Plot berikut ini:



Gambar 4.1: Histogram Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas

Dari gambar diatas dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas terbilang normal dan dapat menguasai kelas dengan baik terlihat histogram diatas.

2) Uji Linearitas Data Variabel Hasil Belajar

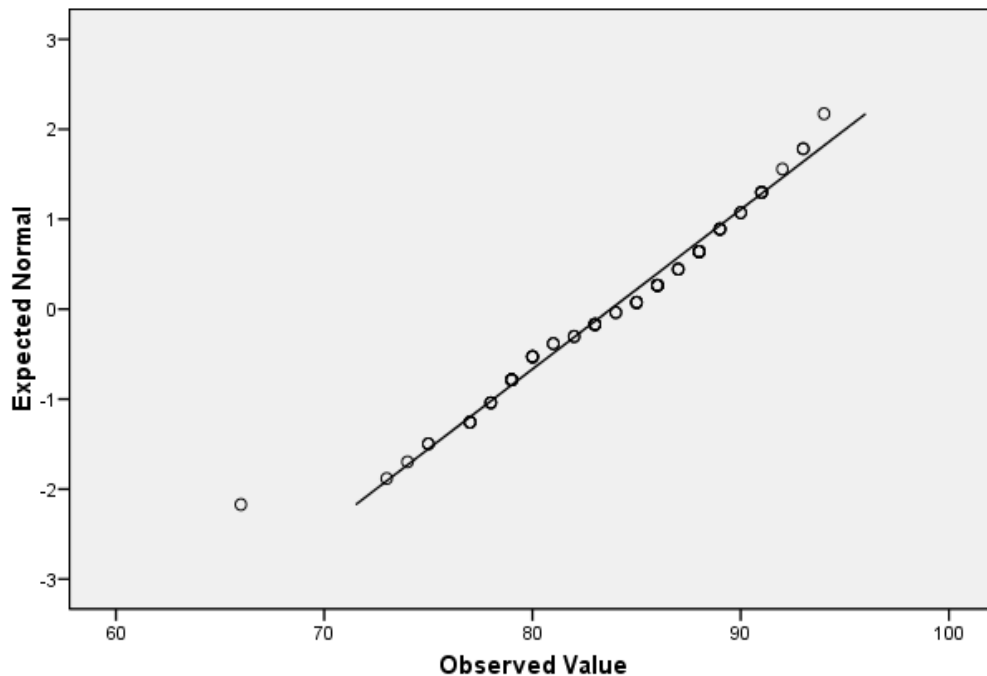
Tabel 4.6: Normalitas Data Variabel Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.094	.31	.200*	.973	.31	.153

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai statistik L-hitung sebesar $0,094 < 0,130$ (L-tabel) pada signifikansi $0,200^*$. Oleh karena L-hitung $<$ L-tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk sebaran data Hasil belajar, dapat juga dilihat melalui gambar Q-Q Plot berikut ini:



Gambar 4.2: Histogram Data Variabel Hasil Belajar

Dari gambar diatas dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sangat baik dan meningkat sesuai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menguasai kelas yang sangat baik. Dari Histogram diatas tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa tergolong linear karena hasil sesuai dengan kemampuan yang guru dalam mengelola kelas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data antar variabel dilakukan dengan menggunakan teknik *colinearityregresi*, dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung, dengan ketentuan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua variabel dinyatakan linear. Selain itu, nilai *sig.* Juga dapat dibandingkan dengan ketentuan jika $sig. > 0,05$ maka kedua variabel linear. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan uji linearitas kedua variabel:

Tabel 4.7: Linearitas Variabel Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kebersihan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631.556	1	631.556	0.215	.800(a)
	Residual	1432.565	30	22.384		
	Total	2064.121	31			

a Predictors: (Constant), Mengelola

b Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar $0.215 < 1,632$. Dan Signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$. Oleh karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $sig. > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan perilaku mencontek berpola linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Products Moment Correlations*, analisis data dilakukan untuk mengetahui besar hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.8: Uji Hipotesis Penelitian

		Hasil Belajar	Keterampilan Mengelola Kelas
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.567(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Keterampilan Mengelola Kelas	Pearson Correlation	.567(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Perasons Corelation* sebesar 0,567 pada signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Yaitu ada hubungan Keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan Hasil belajar siswa di MTs YAPDI sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar sebesar 0,567 pada signifikansi 0,000.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar relatif menetap, dan tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif tidak menetap, bukanlah karena proses belajar. Perubahan-perubahan demikian tidak sama dengan perubahan-perubahan dalam belajar. Oleh karena itu tidak semua perubahan yang ada pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Hanya perubahan-perubahan tertentu saja yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya setelah kegiatan pembelajaran.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar. Saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersenut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pebelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah yang baku. Kemudian mendapat bimbingan dari para ahli yang dianggap

berkompeten. Hanya saja, dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari penelitian ini tidak luput dari yang namanya keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang akan peneliti uraikan:

1. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini sebagai variabel independen hanya satu variabel, tentunya masih banyak variabel lain yang dapat dikaji yang berkaitan dengan hasil belajar sekolah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di salah satu sekolah di Kab. Labuhanbatu, tentunya tidak dapat menjamin kondisi hasil belajar di sekolah-sekolah lainnya. Karna setiap sekolah tentunya mempunyai budaya masing-masing. Oleh karna itu, perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan bersifat kualitatif. Sehingga benar-benar dapat menggambarkan hasil belajar sekolah.
3. Pengalaman peneliti yang masih tergolong minim tentunya juga tidak luput dari berbagai kekhilapan baik dari segi pengumpulan data, menganalisis data, membahas, dan menarik kesimpulan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada BAB IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor untuk variabel Keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,90, median sebesar 85,00, mode sebesar 79, sd. Sebesar 6,804, variance 46,290, minimum 66, maksimum 94, dan skor total sebesar 2601. Untuk variabel Hasil belajar skor rata-rata sebesar 99,84, median 103,00, mode sebesar 112, sd sebesar 13,926, varian sebesar 193,940, range 47, minimum 70, maksimum 117, dan skor total sebesar 3095.
2. Sebanyak 8 orang siswa atau 12,12% memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 10 orang siswa atau 15,15% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 13 orang siswa atau 41,93% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa dapat mengikuti, memahami, dan mengamalkan apa yang dijelaskan guru di kelas dengan baik.
3. Sebanyak 6 orang atau 9,09% siswa memperoleh skor pada kategori rata-rata, sebanyak 14 orang siswa atau 21,21% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 11 orang siswa atau 35,48% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh siswa

4. sebagian besar berada di atas rata-rata dan pada kategori rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan hidup bersih di sekolah sesuai dengan yang diajarkan guru untuk menjaga hasil belajar sekolah.
4. Ada hubungan antara Keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar siswa di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam (YAPDI) Kota Medan sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu dibuat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar kiranya dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
2. Kepada guru mata pelajaran agar kiranya mengintegrasikan nilai-nilai mata pelajaran dengan kehidupan di sekolah.
3. Kepada wali kelas agar kiranya dapat membuat tata tertib siswa di kelas dan jadwal piket kelas yang rapi dan disiplin.
4. Kepada orangtua agar kiranya dapat mengarahkan kepada anak tentang pola hidup sehat dan menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada siswa agar kiranya dapat belajar secara bersungguh-sungguh sesuai arahan orangtua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Teknik Analisa Data*. (Padang : FIP UNP, 2012).
- Ali Imron. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Jaya. Cet-1, 2006).
- Alinurrahman, *Implementasi Pembeajaran Aqidah Akhlak MTs*, Online. www.alinurrahman.files.wordpress.com. Diakses 08 Mei 2013.
- Bahresy Salim, (1977) *Tarjamah Ridhus Shalilin*, Bandung : Al-Ma'arif .
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Departemen Agama RI, (2009), *Alquran Terjemahan*, Jakarta : Pt. Tiga Serangkai pustaka Mandiri.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Ibrahim & Darsono, *Membangun Aqidah Akhlak untuk Kelas VII MTs*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).
- Juniaidi Hidayat, *Ayo Memahami Aqidah Akhlak untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, (Jakarta: Eralangga, 2007).
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Maulana, 2011).

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Riduwan & Engkos A. K. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. (Jakarta: Ufuk Publishing House, 2012).

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet-1).

Usman, H. & Akbar, P. S. *Pengantar Statistika*. 2006. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : HUNALDAH

NIM : 2113.1.214.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU

DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII D

MTS YASAN PEMBANGUN DIDIKAN ISLAM (TAPPIL)

**FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Amruddin MS, MA, MEd, Ph.D
Pembimbing II	Dra. Artina, M. Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/09/18	Memperelas Hasil		
25/09/18	Memperelas Kesimpulan		
11/10/18	Acc Skripsi		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
05/09/2018	teknisi Penulisan & Footnot	Merapikan tulisannya & cara Penulisan Footnot	
04/09/2018	Mengutkan susunan Angket	Mengutkan Angket	
18/10/2018	teknisi Penulisan	Merapikan Cara Penulisan	
09/10/2018	Pertarikan Asstak	Memusulkan Foto & Merapikan Penulisan	
10/10/2018	Acc Skripsi		

- Catatan:**
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 22 Oktober 2018
 an. Dekan
 Ketua Pradi PAI

 Dr. Asmil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



N a m a : HICIMADAH

N I M : 31.13.1.24

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU

DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ASIDAH ARIFAK KELAS VIII DI MIS YAYASAN PEMBANGUN
DOKIRAN ISLAM (YAPDI)

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing II
Dra. Artina, M.Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
31/01/2018	Pengesaan Gubal	Pengesaan Gubal	
01/02/2018	Cara membuat latar belakang	membuat latar belakang	
03/02/2018	Perbaikan nawasan masalah	Perbaikan nawasan masalah	
05/02/2018	Cara Revisi latar belakang teori	Cara Revisi latar belakang teori	
10/02/2018	ACC Proposal		
09/06/2018	Ganti Gubal & ACC	Ganti Gubal	
13/06/2018	ACC Proposal		

Pembimbing II
Dra. Artina, M.Pd

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
06/06/2018	Ganti Gubal & ACC judul	Ganti Gubal	
16/07/2018	Latar Belakang	Menyebutkan teori & lata	
25/07/2018	teknisi Revisi Pembahasan teori	Mempikan hudson & menawarkan teori	
18/08/2018	Pembahasan ayat & hadis	Menambahkan ayat & Hadis	
20/08/2018	Revisi dan format	Mempikan Revisi dan format	
23/08/2018	ACC Proposal		

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan
ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat
pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 22 Oktober 2018
an. Dekan
Ketua PjPd PAI

Dr. Asnil Aldah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002